



Article

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRESS KERJA PERAWAT DI RUANGAN RAWAT INAP DI RSU GMIM SILOAM SONDER

Margareta Bangkut¹, Vivi Meiti Berhimpong², Syendi Lasera Liuw³

^{1,3}Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, Indonesia

²Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: May 13, 2024
Final Revision: May 29, 2024
Available Online: June 15, 2024

KEYWORDS

Write, no more, than, five, keywords

CORRESPONDENCE

Email : margarethabangkut@unsrittomohon.ac.id

A B S T R A C T

This excessive workload greatly affects the productivity of health workers and of course the productivity of nurses. Factors that influence nurses' workload are patient conditions that are always changing, and the average number of nursing hours required to provide direct service to patients exceeds a person's capabilities. This condition can trigger work stress. Work stress is one form of problem in nurses and can cause a decrease in work morale, and work performance, and an increased risk of interventions that can put patients or nurses themselves at risk. This study aims to determine the relationship between nurse workload and nurse work stress in the Inpatient Room at RSU GMIM Sonder. This research design is a quantitative method with a cross-sectional design consisting of 33 respondents. Statistical tests use the Spearman rho test. The results of the analysis show a p-value of 0.000 (<0.05), which means there is a relationship between nurse workload and nurse work stress in the GMIM Sonder Hospital Inpatient Room. It is recommended that service institutions increase their nursing staff to overcome the workload and work stress of nurses.

I. INTRODUCTION

Kualitas pelayanan keperawatan tidak terlepas dari peran klasifikasi pasien di ruang rawat inap (1). Adanya klasifikasi tersebut pasien merasa lebih dihargai sesuai haknya dan dapat diketahui bagaimana kondisi dan beban kerja perawat dimasing - masing ruang rawat (2). Kondisi dan beban kerja di ruang rawat inap perlu diketahui agar dapat

ditentukan kebutuhan kuantitas dan kualitas tenaga perawat yang diperlukan (3). Beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress (4). Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak (5). Faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat

adalah kondisi pasien yang selalu berubah, dan jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien melebihi dari kemampuan seseorang (6).

Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat (7). Perawat merasakan, bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan (8). Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja, karena semua pasien rawat inap perlu mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan (9). Stres kerja di kalangan perawat perlu diperhitungkan karena saat perawat mengalami stres maka kualitas pelayanannya berdampak pada mereka (10). Perawat yang mengalami stres cenderung mudah tersinggung, cemas, murung, buruk secara moral, dan cemas (11). Secara khusus, terjadinya stres kerja dapat menurunkan produktivitas kerja, termasuk prestasi kerja, meningkatkan ketidakhadiran, menurunkan semangat kerja, meningkatkan pergantian karyawan, dan menyebabkan banyak kehilangan waktu kerja dan meningkatkan biaya kompensasi (12).

Stres kerja merupakan salah satu bentuk masalah pada perawat dan dapat menyebabkan penurunan semangat kerja, prestasi kerja dan peningkatan risiko intervensi yang dapat menempatkan pasien atau perawat itu sendiri dalam risiko (13). Stres di lingkungan kerja juga menjadi faktor kekurangan tenaga perawat di rumah sakit dan merupakan salah satu masalah kesehatan secara umum dan berdampak besar terhadap keselamatan pasien sehingga mengakibatkan penurunan kualitas perawat kesehatan (14). Terjadinya stres kerja dapat diminimalisir

dengan melakukan upaya-upaya antara lain: menganalisis rasio jumlah pasien dan perawat di Ruangan rumah sakit dan menyesuaikan manajemen di rumah sakit, melakukan pelatihan manajemen stres bagi perawat (15).

RSU GMIM Sonder memiliki peraturan yang telah dibuat tentang shift kerja para perawat, yaitu pagi, sore, dan malam yang masing - masingnya adalah 8 jam perhari. Dalam satu tahun terakhir ini kunjungan pasien rawat inap penyakit dalam cukup banyak dan membutuhkan tenaga medis yang profesional. Jumlah perawat di semua rawat inap berjumlah 33 orang dengan jumlah rata-rata – rata jumlah pasien rawat inap dalam 1 bulan sebanyak 1027 pasien. Hal ini menunjukkan beban kerja dan tanggung perawat bagian rawat inap dalam relatif berat. Sedangkan menurut Permenkes 262 / Menkes / per / VII / 1979 idealnya perbandingan jumlah perawat dengan jumlah tempat tidur yaitu 1 (satu) perawat menjaga 1 (satu) tempat tidur hingga 2 (dua) tempat tidur (16).

II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah . menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RSU GMIM Sonder dan waktu penelitian dilakukan selama 4 minggu dimulai pada tanggal 9 Januari sampai dengan 6 Februari 2024.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 perawat dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 perawat dengan teknik pengambilan sampel adalah Total Sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu: 1) Perawat yang terjadwal shift (Pagi, Sore, Malam), 2) perawat yang bersedia menjadi responden, 3) Perawat yang bekerja selama 1 tahun keatas.

Variabel independen pada penelitian ini adalah Beban Kerja dan Variabel Dependen adalah Stres Kerja. Instrumen pengumpulan data adalah kuisioner dengan semua pertanyaan tertutup. Penelitian ini menggunakan

instrumen penelitian yang sudah baku dan teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuisisioner yang digunakan adalah Kuisisioner beban Kerja Perawat dan Stress Kerja.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuisisioner, editing data dilakukan dengan cara memeriksa data yang dikumpulkan, skoring dilakukan dengan pemberian skor pada tiap – tiap variable penelitian. Skor adalah nilai yang dibuat untuk membedakan antar data yang didapatkan peneliti. Analisa data yang digunakan adalah uji Spearman rho

III. RESULT

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 29 orang (87,9%), umur sebagian besar adalah berusia 20 – 30 tahun (78,8%), pendidikan sebagian besar adalah DIII keperawatan sebanyak 18 orang (54,6%), Status pernikahan yang paling banyak adalah sudah menikah sebanyak 18 orang (54,5% dan lama bekerja sebagian besar 1 – 3 tahun dan 4 – 6 Tahun masing – masing 13 orang (39,4%). Tabel 2 didapatkan bahwa Beban kerja perawat sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 20 orang (60,6%). Tabel 3 didapatkan hasil bahwa stress kerja perawat sebagian besar dalam kategori stress sedang sebanyak 18 orang (54,5%). Tabel 4 didapatkan hasil analisis menggunakan uji Spearman rho bahwa nilai p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan Stress Kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Sonder.

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	4	12,1

Perempuan	29	87,9
Umur		
20 – 30 Tahun	26	78,8
31 – 40 Tahun	7	21,2
Pendidikan		
DIII Keperawatan	18	54,6
S1 + Ners	15	45,4
Status Pernikahan		
Menikah	18	54,5
Tidak Menikah	15	45,5
Lama Bekerja		
1 – 3 Tahun	13	39,4
4 – 6 Tahun	13	39,4
7 Tahun Keatas	7	21,2

Tabel 2. Distribusi Beban Kerja Perawat

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Beban Kerja		
Berat	7	21,3
Sedang	20	60,6
Ringan	6	18,2

Tabel 3. Distribusi Stress Kerja Perawat

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Stress Kerja		
Berat	8	24,2
Sedang	18	54,5
Ringan	7	21,2

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat

Beban Kerja	Stres Kerja Perawat							
	Berat		Sedang		Ringan		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Berat	7	21.2	0	0.0	0	0.0	7	21.2
Sedang	1	3.0	18	54.5	1	3.0	20	60.6
Ringan	0	0.0	0	0.0	6	18.2	6	18.2
Total	8	24.2	18	54.5	7	21.2		
Signifikansi (p)	0,00 < 0,05							
Korelasi Koefisien	0,884 > (r tabel) = a 0,291						33	100

IV. DISCUSSION

Berdasarkan analisa statistik Hubungan beban kerja an stres kerja perawat menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Beban kerja perawat rata – rata dalam kategori sedang sedangkan stres kerja dalam kategori stres sedang. Stres kerja sedang artinya jika seorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya merasakan adanya tekanan dalam jumlah yang optimal, dan jika tidak segera ditangani akan terus menerus mengganggu keseimbangan fisiologis dan psikologis (17). Dampak yang lebih besar akan mengarah pada stres kerja berat dan akan mengalami gangguan pada sistem kardiovaskular, gangguan jiwa, gangguan muskuloskeletal, dan gangguan kesehatan lainnya (16). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (15) didapatkan hasil bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (18) di Rumah Sakit Adven Bandung didapatkan hasil ada hubungan beban kerja dengan stres kerjaperawat.

Penelitian ini membuktikan bahwa beban kerja mempengaruhi terjadinya stres kerja, walaupun frekuensi beban kerja dan stres kerja dalam penelitian ini masih dalam kategori ringan namun masih terdapat data yang menunjukkan beberapa responden yang memiliki beban kerja berat dan mengalami stres kerja. Perawat yang dalam melakukan asuhan keperawatan sangat rentan terhadap stres, yang disebabkan oleh meningkatnya beban kerja, sehingga beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres (19). Beban kerja yang dirasakan berlebihan akan memengaruhi kinerja perawat (13). Beban kerja yang harus dilaksanakan perawat hendaknya merata, sehingga

dapat dihindarkan adanya seorang perawat yang mempunyai beban kerja yang terlalu banyak atau terlalu sedikit (20). Namun demikian beban kerja yang merata ini tidak berarti bahwa setiap perawat dalam organisasi tersebut harus tetap sama beban kerjanya (21). Beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja adalah jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerja sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya yang sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari.

Stres yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kelalaian dalam melakukan asuhan keperawatan yang terkait dengan kinerja perawat yang kurang optimal (22). Bekerja di ruang rawat inap pasti dalam setiap kesempatan akan menemui pasien yang memiliki karakteristik yang berbeda yang akan berdampak pada kondisi dan beban kerja perawat (23). Perawat dituntut agar mempunyai tenaga yang serba bisa, memiliki inisiatif, berperilaku kreatif serta memiliki wawasan yang luas dengan motivasi kerja keras, cerdas, ikhlas dan kerja berkualitas (2). Jenis pasien yang dirawat diruang rawat inap dapat dianggap beban jika pelayanan kesehatan tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat stres kerja (24).

Penyebab stres kerja yaitu adanya beban kerja berlebih yang diterima perawat diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pasien dalam tiga bulan terakhir, sifat pekerjaan perawat yang monoton dapat memicu adanya rasa kebosanan akan pekerjaan tersebut, lingkungan kerja yang sering terpapar dengan berbagai penyakit, kurangnya perhatian dari atasan, dan konflik pada saat bekerja menyebabkan adanya frustrasi dalam bekerja (5). Stres yang terjadi pada setiap individu berbeda- beda, tergantung

dengan tingkat masalah yang dihadapi setiap individu itu sendiri. Berdasarkan teori yang ada bahwa faktor hubungan kerja ditempat kerja merupakan faktor yang berpotensi menyebabkan terjadinya stres (3). Ketidaknyamanan dalam melakukan pekerjaan, konflik dengan sesama pekerja, serta kurangnya komunikasi antar pekerja merupakan dari adanya stres akibat kerja (25).

V. CONCLUSION

Hasil penelien ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja perawat maka semakin tinggi juga tingkat stres perawat. Hal ini disebabkan karena jumlah perawat tidak sesuai dengan jumlah pasien yang banyak. Perawat merasakan, bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja, karena semua pasien rawat inap perlu mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan.

REFERENCES

1. Kartika G, Haryani S, Tinggi S, Manajemen I, Yogyakarta Y. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Rs Ludira Husada Tama Yogyakarta. 2018;19(1):29–42. Available From: [Http://Journal.Stimykpn.Ac.Id/Index.Php/Tb](http://Journal.Stimykpn.Ac.Id/Index.Php/Tb)
2. Badri Ia. Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruangan Icu Dan Igd. Vol. 5. 2020.
3. Maharani R, Budianto A. Master Of Management Studies Program Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam. 2019;3:327. Available From: [Http://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Managementreviewdoi:Http://Dx.Doi.Org/10.25157/Mr.V3i2.2614](http://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Managementreviewdoi:Http://Dx.Doi.Org/10.25157/Mr.V3i2.2614)
4. Yosiana Y, Hermawati A, Mas'ud Mh. The Analysis Of Workload And Work Environment On Nurse Performance With Job Stress As Mediation Variable. Journal Of Socioeconomics And Development. 2020 May 12;3(1):37.
5. Nurida Safitri L, Astutik Stie Pgri Dewantara Jombang M. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Dengan Mediasi Stress Kerja. Vol. 2. 2019.
6. Faso G, Patsiou Ec, Stavropoulou A, Kaba E, Papageorgiou D, Toylia G, Et Al. Assessment Of Nursing Workload As A Mortality Predictor In Intensive Care Units (Icu) Using The Nursing Activities Score (Nas) Scale. Int J Environ Res Public Health. 2021 Jan 1;18(1):1–12.
7. Adriani P, Triana Ny, Prabandari R. *The Effect Of Workload On Work Stress Of Nurses In Hospital. Jhes (Journal Of Health Studies)*. 2022 Sep 17;6(2):50–9.
8. De Groot K, De Veer Aje, Munster Am, Francke Al, Paans W. *Nursing Documentation And Its Relationship With Perceived Nursing Workload: A Mixed-Methods Study Among Community Nurses. BMC Nurs*. 2022 Dec 1;21(1).
9. Dewi Rs, Riana G. *The Effect Of Workload On Role Stress And Burnout*.
10. Moghadam Kn, Masouleh Sr, Chehrzad Mm, Leili Ek. *The Mental Workload And Its Correlated Factors In Nurses Working In Intensive Care Units. Journal Of Holistic Nursing And Midwifery*. 2019;29(2):82–9.
11. Hoogendoorn Me, Brinkman S, Bosman Rj, Haringman J, De Keizer Nf, Spijkstra Jj. 2021 Sep 1;121.
12. Rizkianti I, Haryani A. *The Relationship Between Workload And Work Stress With Caring Behavior Of Nurses In Inpatient Rooms. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2020 Dec 9;5(2):159–66.
13. Sabil Fa. Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap. Journal Of Telenursing (Joting). 2022 Dec 21;4(2):941–7.
14. Ede Ar La. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Pendokumentasian Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Setukpa Polri Sukabumi. Risenologi. 2022 Aug 19;7(1a):63–9.

15. Kusumaningrum Pr, Rusminingsih E, Jayadi Rn. Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*. 2022 May 31;5(1):31–7.
16. Malawat¹ R, Abdullah² R, Nurlinda³ A. Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja Melalui Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Vol. 14, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2019.
17. Ku S, Kaseger H, Alfian Kiling M, Akbar H, Program Studi Keperawatan M, Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika I, Et Al. Politeknik Negeri Nusa Utara Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Kota Kotamobagu Relationship Of Workload With Work Stress On Nurses In The Emergency Installation Of Kotamobagu City Hospital.
18. Yogisutanti Institut Kesehatan Immanuel G. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung [Internet]. Available From: <https://www.researchgate.net/publication/343577252>
19. Dan Kebidanan Stikes Mitra Ria Husada K, Hermawan A, Arihta Tarigan D. Hubungan Antara Beban Kerja Berat, Stres Kerja Tinggi, Dan Status Gizi Tidak Normal Dengan Mutu Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs Graha Kenari Cileungsi Tahun 2019.
20. Pongantung M, Kapantouw Nh, Kawatu Pat, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Beban Kerja Dan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang. Vol. 7, *Jurnal Kesmas*. 2018.
21. Martyastuti Ne, Isrofah I, Janah K. Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit Dan Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*. 2019 May 18;2(1):9.
22. Ekonomi J, Syariah B, Aisyah Tri Yustikasari S, Santoso B. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Tingkat Iii Brawijaya Surabaya.
23. Mulfiyanti D, Muis M, Rivai F, Kesker B, Masyarakat K, Hasanuddin U, Et Al. Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsudtenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018 Relationship Work Stres And Workload With Work Fatigue On Nurses At Tenriawaru Hospital Class B District Bone Year 2018. Vol. 4, *Jurnal Mkmi*. 2019.
24. Sunarti E, Studi Psikologi P. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap. Vol. 3, *Jurnal Psikologi Malahayati*.
25. Yuniar N. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19.

BIOGRAPHY

First Author Margaret Bangkut adalah seorang dosen dan peneliti dibidang keperawatan Komunitas. Ia aktif mempublikasikan hasil - hasil penelitiannya pada jurnal nasional terakreditasi dan aktif melakukan pengabdian masyarakat.

Email: margarethabangkut@unsrittomohon.ac.id

Second Author Vivi Meiti Berhimpung, adalah seorang dosen dan perawat praktisi di bidang keperawatan Medical Bedah. Ia aktif mempublikasikan hasil – hasil penelitiannya di jurnal - jurnal nasional terakredistasi dan melakukan pengabdian masyarakat khususnya berkaitan dengan penyakit kronis pada orang dewasa.

Email: viviberhimpung@unsrittomohon.ac.id

Third Author Syendi Lasera Liuw adalah seorang mahasiswa keperawatan yang melakukan penelitian di bidang Manajemen keperawatan.

Email: syendyliuw1998@gmail.com